

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelayanan konseling adalah pekerjaan profesional yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip dan asas-asas pelayanan konseling. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 6 disebutkan konselor sebagai pendidik yang merupakan salah satu tenaga kependidikan.

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, menyelenggarakan potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerja, mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Proses pelayanan juga salah satunya dengan menggunakan media teknologi informasi yang pesat secara langsung memengaruhi bagaimana antar manusia berinteraksi. Dengan adanya media teknologi siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.

“Pada dasarnya program konseling di sekolah sebaiknya menggunakan penggunaan teknologi sebagai salah satu alat untuk membantu perkembangan siswa”. Casey (dalam Hines, 2002). Penggunaan teknologi ini pada akhirnya akan dapat membantu konselor dalam mendapatkan informasi tentang kesadaran multietnis, informasi tentang supervisi konseling dan lainnya.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah harus memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam proses konseling, untuk itu seorang guru konselor

hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengatasi masalah - masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Meskipun keberadaan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah lebih diakui sebagai profesi, namun belum semua siswa memahami betul pentingnya pemanfaatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Permasalahan, dalam rangka pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, terkait beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian untuk segera ditangani dan diatasi. Diantaranya adalah menyangkut persepsi siswa, terhadap pemanfaatan media dalam layanan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, guru pembimbing hendaknya berusaha menelaah persepsi siswa terhadap diri mereka, karena mereka juga memiliki sikap dan persepsi yang berbeda pula.

Desiderato (1976:129) Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori. Dalam hal ini ialah pemanfaatan media layanan bimbingan dan konseling siswa mempunyai persepsi pada penggunaan media untuk layanan bimbingan dan konseling masih lemah terhadap pemanfaatan media daam layanan bimbingan dan konseling hanya sekolah. Dalam hal penguasaan penggunaan media, guru konselor perlu meningkatkan pengetahuannya agar dalam pelaksanaan pemanfaatan media bimbingan dan konseling menjadi lebih berkembang.

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konselig di sekolah selain memberikan pelayanan guru juga harus memanfaatkan layanan dengan cara menyampaikan dalam bentuk informasi salah satunya dengan menggunakan media. Hal ini menunjukkan bahwa konselor atau guru pembimbing sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (materi bimbingan dan konseling) kepada siswa sebagai penerima informasi”.

Penyampaian informasi ini dapat melalui cara-cara biasa seperti berbicara kepada siswa, atau melalui perantara yang disebut sebagai media.

Seringkali ditemui dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling dikelas, konselor atau guru pembimbing menyampaikan materi bimbingan dan konseling kepada siswa hanya dengan mempergunakan cara-cara yang kuno. Dalam arti bahwa konselor atau guru pembimbing hanya sebatas menjelaskan atau memberi ceramah kepada siswa. Keterbatasan metode ini akan membuat siswa merasa cepat bosan walaupun materi yang diberikan oleh konselor atau guru pembimbing sebenarnya sangat menarik. Seorang guru bimbingan konseling harus perlu menyadari bahwa pelayanan bimbingan dan konseling akan berjalan lebih baik dan menyenangkan apabila disertai dengan pemanfaatan media bimbingan dan konseling yang baik, terarah dan sistematis. Hal ini merupakan manifestasi dan akumulasi kinerja konselor, dan pada gilirannya akan memberikan kesan bahwa konselor bekerja secara profesional dan cakap, efektif, dan efisien, dan tidak gagap teknologi.

Penggunaan media bimbingan dan konseling seorang konselor perlu menyadari bahwa berbeda dengan guru bidang studi lain karena sifat tugasnya, maka konselor hendaknya mampu mengalokasikan kegiatan yang ada di dalam kelas dan di luar kelas dengan media yang dapat mendukung kegiatan dimaksud sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan melaksanakan program bimbingan dan konseling yang mengadakan orientasi yang hasilnya akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program bimbingan dan konseling.

Namun kenyataannya persepsi tentang pemanfaatan media elektronik dalam pelayanan bimbingan dan konseling siswa SMA Negeri 2 Gorontalo belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yang ditunjukkan dengan kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelayanan konseling karena mereka merasa bosan dengan guru bimbingan dan konseling yang selalu

menyampaikan materi dengan cara menulis, bercerita serta banyak menggunakan metode yang tidak sesuai dengan keginan para siswa dalam kegiatan bimbingan dengan memanfaatkan pelayanan dengan menggunakan media-media yang sudah sediakan oleh sekolah.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan layanan media elektronik yang dapat digunakan yaitu LCD dan laptop, film cinematherapy, facebook, video, handphone dan email. Dengan adanya media pelayanan mereka dapat melihat secara langsung dan dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konselor.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis untuk mengetahui lebih jauh lagi persepsi tentang pemanfaatan media dalam pelayanan bimbingan dan konseling siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Gorontalo, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Persepsi tentang Pemanfaatan Media Elektronik dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Gorontalo**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah, yakni :

- a. Rendahnya aktivitas dan persepsi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan sehingga proses bimbingan tidak berjalan secara efektif
- b. Kurangnya peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengontrol dan memberikan pelayanan bimbingan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para siswa

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana persepsi tentang pemanfaatan media elektronik dalam pelayanan bimbingan dan konseling Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Gorontalo ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang pemanfaatan media elektronik dalam pelayanan bimbingan dan konseling Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain ialah:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi para siswa karena dapat meningkatkan media pemanfaatan dalam proses konseling dan juga dapat mengembangkan wawasan mereka dalam berpikir ke arah yang lebih baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau sumbagan kepada guru bimbingan dan konseling agar poses bimbingan dapat berjalan dengan baik, untuk itu seorang guru bimbingan dan konseling harus menggunakan berbagai cara sehubungan dengan pemanfaatan media elektronik sehingga proses kegiatan bimbingan dapat berjalan secara efektif.